

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan fokus untuk menganalisis pengembangan Desa Wisata Randugede dalam mengembangkan desanya dilihat dari pendekatan penghidupan berkelanjutan mulai dari, memanfaatkan modal yang tersedia, penggunaan strategi penghidupan, dan hasil atau dampak yang ditimbulkan. Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan penjelasan secara deskriptif guna memperoleh hasil secara lebih mendalam, sehingga pada akhirnya penelitian ini menghasilkan sebuah deksripsi secara menyeluruh dan lengkap terkait topik yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki maksud memahami suatu fenomena pengalaman dari subjek yang diteliti seperti, persepsi, cara bertindak, perilaku, motivasi, dan sebagainya secara menyeluruh dengan cara deskriptif melalui ragam bentuk bahasa dan serangkaian kata pada konteks tertentu yang alamiah menggunakan metode alamiah (Moleong, 2008). Sedangkan tujuan dari pendekatan kualitatif menurut Nugrahani (2014, hlm. 4) Pendekatan kualitatif sejatinya bertujuan untuk mendalami suatu kondisi dalam konteks yang lebih mengacu pada penjabaran secara deskriptif yang dikemas lebih mendalam dan rinci membahas mengenai suatu fenomena atau kondisi dalam konteks yang natural atau secara alamiah (*natural setting*) yang mampu menjelaskan tentang segala sesuatu apa-apa saja yang terjadi menurut studi lapangan secara sebenar-benarnya. Data dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, berupa catatan atas hasil wawancara, catatan atas observasi pengamatan, dan dokumen pendukung yang dianalisis secara induktif (Mohajan, 2018).

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif ini menunjukkan eksplorasi akan kehidupan secara riil, kasus tunggal atau kasus yang majemuk dari waktu ke waktu yang dikaji melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam dengan menggunakan beragam sumber informasi seperti, wawancara, observasi, laporan, dokumen, dan materi multimedia serta laporan penjabaran kasus dan temanya (Moleong, 2008). Metode studi kasus dinilai lebih

mengarah pada aktivitas mengkaji suatu fokus kajian yang lebih mendalam tentang ciri aspek komponen, unsur dan hubungan antarunsur dari suatu lembaga, kelompok, hubungan antar individu, maupun individu pada lokal tertentu (Nugrahani, 2014). Sehingga berdasar uraian tersebut metode studi kasus dirasa sangat sesuai untuk digunakan dalam analisis terkait pengembangan Desa Wisata Randugede melalui penghidupan berkelanjutan yang notabene topik yang dikaji cukup kompleks.

### 3.2 Waktu, Lokasi, dan Partisipan Penelitian

Di dalam penelitian ini untuk memilih partisipan yang terlibat sebagai narasumber ditentukan berdasarkan pada Teknik Sampel yang Bertujuan. Teknik ini digunakan untuk memilih individu dan lokasi yang akan diteliti berdasarkan karena mereka dianggap dapat dengan sengaja menginformasikan pemahaman tentang masalah penelitian dan fenomena sentral dalam penelitian tersebut (Creswell, 2013). Menurut (Nugrahani, 2014) teknik ini dinilai lebih optimal dalam memperoleh kedalaman dan kelengkapan data pada saat menghadapi kejadian riil yang majemuk. Setelah diperoleh sampel, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan wawancara mendalam guna memperoleh data terkait partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan Desa Wisata Randugede. Berikut adalah narasumber atau sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian (Narasumber)

No	Kode	Narasumber	Jumlah
1.	NA	Direktur BUMDes Randualas	1 orang
2.	KW	Kepala Desa Randugede	1 orang
3.	AM	Masyarakat Desa Randugede (Terlibat)	1 orang
4.	DS	Masyarakat Desa Randugede (Belum Terlibat)	1 orang
5.	HH	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Magetan	1 orang
6.	AR	Wisatawan	1 orang
<b>Jumlah Narasumber</b>			<b>6 orang</b>

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan pada kategori narasumber di atas yang berasal dari berbagai kepentingan yang berbeda mulai dari BUMDes sebagai pengelola, lembaga desa yang berwenang, lembaga pemerintah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Magetan), masyarakat baik yang sudah terlibat maupun belum terlibat, dan pihak eksternal sebagai bahan evaluasi yaitu wisatawan, sehingga narasumber dalam penelitian ini dianggap telah menunjukkan informasi dan data yang utuh berkaitan dengan pengembangan desa wisata. Berkaitan dengan ruang lingkup wilayah, kawasan yang dijadikan sebagai lokasi penelitian mencakup keseluruhan dusun yang ada di Desa Randugede yaitu, Dusun Genggong, Dusun Sentul, dan Dusun Bulu, dan destinasi wisata Randugede Hidden Paradise. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2021 dengan agenda wawancara awal guna memperoleh informasi dasar terkait kondisi awal Desa Wisata Randugede hingga bulan Desember 2022. Durasi dalam pelaksanaan proses wawancara dilakukan berkisar selama 30-90 menit.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian data yang hendak dikumpulkan oleh peneliti dibedakan berdasar jenis data. Peneliti mengklasifikasikan data yang diperoleh menjadi data primer atau *primary data*) dan data sekunder. Data primer atau *primary data* didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan secara mandiri oleh seorang peneliti baik mewakili dirinya sendiri atau suatu organisasi yang dilakukan secara langsung pada objek penelitiannya yang digunakan untuk kepentingan studi dari yang bersangkutan, dimana data ini bisa diperoleh melalui kegiatan wawancara atau observasi. Sedangkan, data sekunder atau *secondary data* yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh oleh peneliti yang kemudian disatukan menjadi satu data yang berlandaskan pada studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau yang dipublikasikan oleh berbagai organisasi institusi lainnya (Situmorang & Lutfi, 2014).

#### 1. Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai data yang berasal dari proses pengumpulan data yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis melalui kegiatan wawancara dan pengamatan atau observasi yang dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Penulis pada tahap awal, memulai kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung kondisi di Desa Wisata Randugede dilanjutkan dengan wawancara kepada para partisipan.

## 2. Data Sekunder

Dalam mendukung data primer yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi penulis. Selain itu data menggunakan data-data penunjang yang membahas atau memiliki relevansi tentang pengembangan desa wisata dan pendekatan penghidupan berkelanjutan. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian di Desa Wisata Randugede yang diperoleh dari berbagai literatur seperti, buku, artikel ilmiah, laporan dan referensi lain yang dinilai relevan dan dapat dipercaya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting sebagai sebuah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk bisa menggali data-data yang ada di objek penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini :

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai sebuah teknik atau cara untuk menggali data melalui sebuah bentuk percakapan atau obrolan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan antara dua orang atau lebih (Nugrahani, 2014). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini memadukan anatara teknik wawancara yang digunakan untuk menggali perspektif narasumber secara lebih bebas iramanya dengan pertanyaan yang cenderung tidak terpaku pada apa yang disusun melainkan lebih mengeksplorasi dan mengalir pada pembicaraan bersama narasumber sehingga akan sedikit banyak memakan waktu (Moleong, 2008). Menurut Yin, 2000 (dalam Nugrahani, 2014, hlm. 126) Pengertian wawancara mendalam diartikan sebagai teknik esensial pada metode studi kasus, lebih terbuka, dan tidak terlalu formal yang dilakukan berulang terkait beberapa pertanyaan tentang sebuah fakta, aktivitas, dan opini.

Proses wawancara dilakukan terhadap enam partisipan atau narasumber yaitu kepada lima orang dengan teknis berupa meminta persetujuan kesediaan wawancara baik secara lisan maupun izin tertulis. Wawancara yang dilakukan

secara luring meliputi wawancara kepada, Direktur BUMDes Randu Alas, Kepala Desa Randugede, satu orang masyarakat yang terlibat dalam pariwisata, satu orang masyarakat yang belum terlibat dalam pariwisata, dan satu orang wisatawan. Sedangkan untuk wawancara kepada Subbkoordinator Pengembangan SDM Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dilakukan hibrida secara luring dan daring melalui aplikasi perpesanan (*Whatsapp*). Dalam proses melakukan wawancara kepada narasumber penulis berkisar antara 30-90 menit dibantu dengan alat perekam suara menggunakan gawai pribadi dan buku catatan. Hasil yang diperoleh dari wawancara selanjutnya dibuat transkrip untuk mempermudah nantinya dalam pengolahan data.

## 2. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik ini merupakan dua diantara teknik utama dalam penelitian kualitatif selain wawancara. Teknik Observasi ini dilakukan melalui pengamatan lapangan baik terkait kondisi masyarakat dan lingkungan yang ada pada suatu objek penelitian. Maksud utama dari sebuah observasi adalah untuk memberikan gambaran keadaan secara riil sesuatu yang diobservasi (Raco, 2010). Observasi dalam penelitian ini akan berfokus dalam melihat kondisi dari ketersediaan berbagai macam modal yang ada di Desa Wisata Randugede terkhusus pada modal alam, manusia, fisik, dan sosial, selain itu lebih lanjut observasi dilakukan untuk mempertajam informasi yang disampaikan narasumber ketika wawancara. Alasan lain untuk dapat mengetahui kondisi atau keberadaan data yang disampaikan dalam wawancara.

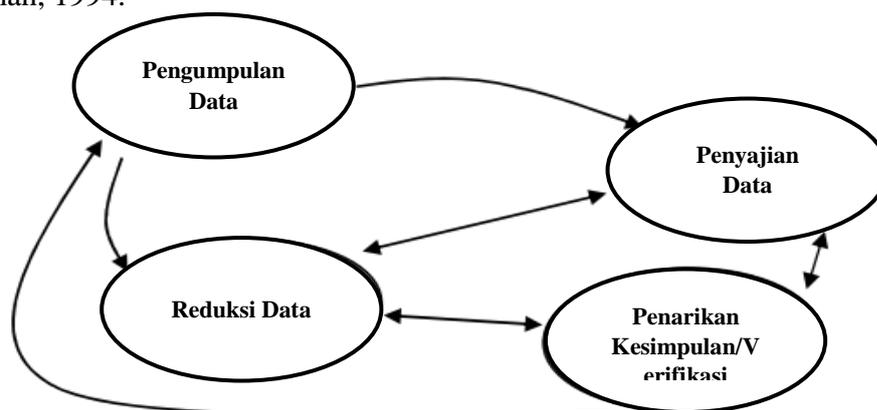
## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan sebuah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperkaya sekaligus memperkuat atas perolehan data yang dilakukan dengan teknik utama yaitu, wawancara dan observasi (Nugrahani, 2014). Di dalam penelitian ini dokumentasi diartikan sebagai arsip berkas yang dimiliki oleh pihak-pihak yang mana dokumen tersebut memiliki relevansi terhadap penelitian ini. Dokumentasi tersebut dapat berupa berkas laporan pemerintah Desa Randugede, laporan dari pengelola desa wisata (BUMDes Randu Alas)

dan dokumentasi visual berupa arsip foto maupun foto yang diambil oleh penulis selama proses penelitian di Desa Wisata Randugede.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan dengan pengujian yang didasarkan pada konsep atau teori yang relevan dengan runtutan prosedur analisis. Pendekatan analisis data yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan analisis data model interaktif oleh Miles dan Huberman, 1994.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif diterjemahkan dari (Miles dan Huberman, 1994, hlm.12)

Dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman (1994, hlm. 10-12) komponen analisis data pada model interaktif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data, tahapan analisis yang mengarah kepada proses mulai dari pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data pada catatan atau transkrip. Lebih lanjut pada tahap pengumpulan data, reduksi ini meliputi kegiatan menulis, meringkas, mengkode, membuat kategori, dan memo (Miles & Huberman, 1994). Data yang telah diperoleh baik primer maupun sekunder merupakan data yang masih bersifat mentah sehingga perlu adanya proses pengolahan yang berkaitan dengan pokok-pokok yang dibahas agar nantinya dapat menghasilkan data yang terlihat sistematis dan mulai terlihat lebih mudah untuk dipahami.
2. Penyajian Data, Secara umum Miles dan Huberman (1994, hlm. 11) menjelaskan bahwa penyajian adalah mengorganisir, yang terhimpun untuk nantinya akan digunakan dalam penarikan kesimpulan. Pada tahap ini data

yang telah direduksi kemudian dilakukan pengolahan kembali untuk nantinya bisa disajikan dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana.

3. Penarikan Kesimpulan, Menurut Nugrahani, 2014, hlm. 176-177) Penarikan kesimpulan adalah tahap analisis dengan melakukan penafsiran pada hasil interpretasi data. Tahapan ini dinilai cukup penting dalam memberikan hasil simpulan yang mampu menggambarkan data secara keseluruhan. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui penggabungan inti dari setiap data yang disusun ke dalam bentuk sederhana yang diuraikan secara deskriptif singkat, lugas, dan jelas agar dapat dengan mudah dipahami.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan guna menjawab pertanyaan penelitian terkait kondisi modal penghidupan, strategi yang dilakukan, dan hasil-hasil penghidupan, data-data berbentuk transkrip kalimat direduksi menjadi ide-ide pokok yang sesuai. Selanjutnya guna semakin mempermudah dalam memahami data, peneliti melakukan analisis dengan pengodean secara manual yang meliputi, pengodean terbuka dan pengodean terpilih untuk memperoleh data yang telah direduksi pada tema. Secara umum pengodean ini terdiri dari masing-masing dimensi modal penghidupan yaitu modal manusia, alam, keuangan, fisik, dan sosial.

1. Pengodean Terbuka

Pada tahapan ini data yang telah diperoleh dari kegiatan mengumpulkan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk menghasilkan klasifikasi atau pengategorian data menjadi sub kategori tertentu.

2. Pengodean Selektif

Proses pengodean selektif merupakan tindak lanjut dari pengodean terbuka yang telah dilakukan. Tahapan ini akan lebih berfokus pada pendalaman kategori-kategori yang telah dibuat agar mampu menghasilkan tema yang jauh lebih khusus. Hal ini juga menjadi proses pengodean paling akhir sebelum akhirnya akan direduksi sesuai dengan tema pokok penelitian.

Selanjutnya dalam hal penyajian data akan disajikan dalam bentuk deksriptif, petikan wawancara, maupun tabel, hingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan berdasar analisis yang telah dilakukan. Berkaitan dengan strategi penghidupan dan

hasil-hasil penghidupan analisis data yang dilakukan sama dengan yang diterapkan pada analisis dimensi modal penghidupan.

### **3.6 Kredibilitas Data**

Sebelum proses menganalisis data mulai, data dalam penelitian ini harus diuji kredibilitasnya untuk memastikan keabsahan dan kebenaran dari data yang telah dianalisis. Teknik triangulasi data adalah teknik menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan menggunakan sumber-sumber lain yang dianggap relevan (Moleong, 2008). Di dalam triangulasi data menurut Denzin (dalam Moleong 2008, hlm. 330) Teknik Triangulasi terbagi menjadi empat jenis yaitu triangulasi dengan sumber, penyidik, metode, dan teori. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis triangulasi:

1. Triangulasi dengan sumber

Teknik ini bisa dilakukan melalui berbagai cara seperti, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber dokumen yang relevan.

2. Triangulasi dengan penyidik

Teknik ini lebih menekankan pada kolaborasi dengan penelitian lain untuk melakukan pengecekan terkait keabsahan data

3. Triangulasi dengan metode

Teknik dengan melakukan pengecekan yang didasarkan pada metode atau cara yang relevan.

4. Triangulasi dengan teori

Teknik dengan melakukan pengecekan melalui cara membandingkan hasil data yang diperoleh dengan tema topik atau teori lain yang sama atau sepadan.

Dalam penelitian ini teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh keabsahan dari data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, Hal tersebut didasarkan pada metode pengumpulan data yang penulis lakukan.

### **3.7 Isu Etik Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini cenderung membuat penulis berinteraksi langsung dengan partisipan. Dalam pelaksanaannya penulis senantiasa untuk berusaha memperhatikan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat seperti terkait tata cara mengirim pesan, mengadakan janji temu

untuk wawancara, izin mengambil dokumentasi di area-area desa, dan hal-hal lain yang dirasa menjunjung tinggi sopan santun dan *tata karma* yang berlaku di masyarakat. Dari segi bertutur kata dalam proses wawancara, penulis menjunjung tinggi etika berbicara atau *unggah-ungguh basa* yang menyesuaikan dengan narasumber terkait kenyamanan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ataupun terkait penggunaan Bahasa Jawa *Ngoko, Krama Madya dan Krama Inggil*. Selain dari segi komunikasi dan kebahasaan, penulis juga sangat mengedepankan agar proses penggalan data bersifat terbuka dan tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi para narasumber terlebih masyarakat maupun kelestarian lingkungan di Desa Wisata Randugede.